

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Oleh:

Risma Yuwanita Astaningrum

Heri Widodo

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret 2023

Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan bagian terpenting bagi perusahaan apakah memperoleh nilai yang baik atau buruk pada suatu kinerja perusahaan.

Kinerja yang baik dapat mengurangi risiko buruk bagi perusahaan serta dapat menjadi daya tarik bagi para investor dengan memberikan keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan.

PT Lapindo Brantas melakukan kegiatan pengeboran yang menimbulkan semburan lumpur disertai gas yang meluas selama beberapa bulan hingga menenggelamkan area pemukiman, pertanian, dan industri.

Memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti kerusakan lingkungan

Total korban mencapai 45.000 jiwa yang kehilangan pemukiman

Total kerugian akibat bencana genangan lumpur Lapindo mencapai Rp 3,8 triliun

Sumber : www.cnnindonesia.com

Research GAP

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Penelitian : (Febriansyah & Fahreza, 2020) berpengaruh

Hasil Penelitian : (Pertiwi dkk, 2021) tidak berpengaruh

Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Penelitian (Nuriya, 2019) berpengaruh

Hasil Penelitian (Ekaputri dkk, 2018) tidak berpengaruh

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



1

Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

2

Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3

Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan?

4

Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan?

Kajian Teori

X1

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan biaya lingkungan dalam bentuk data akuntansi, sehingga informasi yang diungkapkan adalah hasil yang diukur secara angka (Yunita Waryani & Ethika, 2021)

X2

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan bagi para pemangku kepentingan demi tercapainya tujuan organisasi (Febriansyah & Fahreza, 2020)

Y

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian terpenting bagi perusahaan untuk mengukur laporan keuangan apakah memperoleh nilai yang baik atau buruk pada suatu kinerja perusahaan (Sarafina & Saifi, 2017)

Z

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Putu dkk, 2021).

Kerangka Konseptual

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)

Dewan Komisaris Independen (X2)

Ukuran Perusahaan (Z)

Kinerja Keuangan (Y)

Metode

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data :
Kuantitatif

Sumber Data :
Sekunder
(laporan tahunan)

Populasi

76 Perusahaan
Pertambangan
yang terdaftar di
BEI Tahun 2017-
2021

Sampel

Sampel dalam
penelitian ini yakni
menggunakan
purposive sampling
dengan total 140
sampel

Teknik Pengumpulan Data

- Studi
Kepustakaan
- Dokumentasi

Teknik Analisis Data

*Partial Least
Square (PLS)*

Hasil (*Outer Model*)

Tabel 1. Hasil *output outer model*

Konstruk	Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan
	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	1.000	1.000	1.000
Dewan Komisaris Independen	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000

Sumber : Hasil *Output SmartPLS*

- **Uji Reliabilitas** pada hasil validitas konvergen menunjukkan bahwa nilai pada masing-masing konstruk memiliki nilai reliabilitas yang baik, yaitu > 0.70
- **Uji Validitas** pada hasil validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai pada masing-masing konstruk memiliki nilai validitas yang baik yaitu > 0.50

Hasil (*Inner Model*)

Tabel 2. Hasil *output inner model*

	R-Square
Kinerja Keuangan	0.033

Sumber : Hasil *Output SmartPLS*

Berdasarkan hasil uji *R-Square* pada tabel 2 menunjukkan bahwa validitas konstruk kinerja keuangan yaitu sebesar 0.033 atau 3,3% yang berarti variabel laten endogen hanya mampu berpengaruh sebesar 3,3% terhadap kinerja keuangan dan 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan pada penelitian ini.

Hasil (Uji Tingkat Signifikan)

Hipotesis dapat diterima apabila nilai $T\text{-Statistic} > 1.96$ dan $P\text{ Values} < 0.05$. Sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai $T\text{-Statistic} < 1.96$ dan $P\text{ Values} > 0.05$

Tabel 3. *Path Coefficients*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (O/STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan → Kinerja Keuangan	0.011	0.018	0.126	0.088	0.930
Komisaris Independen → Kinerja Keuangan	-0.063	-0.060	0.070	0.909	0.364
Efek Moderasi 1 → Kinerja Keuangan	-0.062	-0.067	0.098	0.636	0.525
Efek Moderasi 2 → Kinerja Keuangan	0.169	0.179	0.079	2.133	0.033
Ukuran Perusahaan → Kinerja Keuangan	0.122	0.114	0.092	1.327	0.185

Sumber : Hasil *Output SmartPLS*

Pembahasan

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

T-Statistic ($0.088 < 1.96$) dan *P Values* ($0.930 > 0.05$). Sehingga H_1 ditolak.

Tabel 4. Perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan

Tahun	Jumlah	Persentase
2017	5	18%
2018	6	21%
2019	8	29%
2020	11	39%
2021	25	89%

Sumber : Data diolah peneliti

Didukung oleh penelitian : (Pertiwi dkk, 2021) dan (Yunita dkk, 2021)

Pembahasan

Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

T-Statistic ($0.909 < 1.96$) dan *P Values* ($0.364 > 0.05$). Sehingga H_2 ditolak.

Proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan yang digunakan dalam sampel sudah sesuai dengan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu lebih dari 30%. Akan tetapi besar kecilnya dewan komisaris independen pada perusahaan tidak dapat menjamin baiknya pengawasan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang akurat dalam perusahaan.

Didukung oleh penelitian : (Ekaputri dkk, 2018) dan (Fatimah dan Wahayuni, 2020)

Pembahasan

Ukuran Perusahaan Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

T-Statistic ($0.636 < 1.96$) dan *P Values* ($0.525 > 0.05$). Sehingga H3 ditolak.

Nama Perusahaan	Total Aset	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	Rp 108,3 triliun	49%
PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	Rp 1,2 triliun	10%

Sumber : Data diolah Peneliti

Jadi sebesar apapun nilai total asset dari suatu perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap hubungan pengungkapan akuntansi lingkungan dengan kinerja keuangan.

Didukung oleh penelitian : (Febrianti, 2020), (sa'adah dkk, 2022), dan (Nawangwulan, 2019)

Pembahasan

Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

T-Statistic ($2.133 > 1.96$) dan *P Values* ($0.033 < 0.05$). Sehingga H4 diterima.

Pihak independen akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen dapat bertindak secara optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil yang mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi.

Didukung oleh penelitian : (Himawan dan Fazriah, 2021) dan (Milyardi, 2019)

Temuan Penting Penelitian

H1

Pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3

Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan

H4

Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Manfaat Penelitian



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar serta evaluasi bagi perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan agar memperoleh nilai yang baik pada suatu perusahaan.

Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk memperoleh laba yang stabil khususnya pada perusahaan sektor pertambangan.

Referensi

- [1] S. (Salsabila) Sarafina and M. (Muhammad) Saifi, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan USAha Milik Negara (Bumn) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015),” *J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya*, vol. 50, no. 3, pp. 108–117, 2017, Accessed: Dec. 04, 2022. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/187466/>
- [2] L. Sihombing and E. Purba, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2018-2019),” 2019
- [3] E. Febriansyah and R. Fahreza, “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *J. Pasar Modal dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 129–154, 2020, doi: 10.37194/jpmb.v2i2.44
- [4] A. Zainab and D. I. Burhany, “Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur,” *Pros. Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, vol. 11, no. 1, pp. 992–998, Sep. 2020, doi:10.35313/IRWNS.V11I1.2153
- [5] P. Syurkani, “Perusahaan Tekstil Diduga Buang Limbah Sembarangan,” *mediaIndonesia.com*, 2016. <https://mediaindonesia.com/nusantara/66582/perusahaan-tekstil-diduga-buang-limbah-sembarangan> (accessed Dec. 10, 2022)
- [6] A. Meiyana and M. N. Aisyah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening,” *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–18, Apr. 2019, doi: 10.21831/NOMINAL.V8I1.24495
- [7] “Menilik Kronologis Tragedi 13 Tahun Lumpur Lapindo,” *www.cnnindonesia.com*, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190625172403-92-406332/menilik-kronologis-tragedi-13-tahunlumpur-lapindo> (accessed Dec. 10, 2022)
- [8] A. Lako, “Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi,” in *researchgate.net*, Jakarta, 2014, p. 106. Accessed: Oct. 14, 2022. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/ArisSutomo2/publication/355793391_GREENECONOMYMenghijaukanEkonomiBisnisAkuntansi/links/617ec7c60be8ec17a95429f3/GREENECONOMYMenghijaukanEkonomiBisnisAkuntansi.pdf
- [9] C. Herzig, T. Viere, S. Schaltegger, and R. L. Burritt, “Environmental Management Accounting: Case Studies of South-East Asian Companies,” *Environ. Manag. Account. Case Stud. South-East Asian Co.*, pp. 1– 326, Mar. 2012, doi: 10.4324/9780203125366/ENVIRONMENTAL-MANAGEMENT-ACCOUNTINGCHRISTIAN-HERZIG-TOBIAS-VIERE-STEFAN-SCHALTEGGER-ROGER-BURRITT
- [10] J. Dowling and J. Pfeffer, “Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior,” in *The Pacific Sociological Review*, 1975, pp. 122–136. [Online]. Available: <https://doi.org/10.2307/1388226>
- [11] D. E. Pertiwi, A. Junaidi, Furqonti Ranidiah, N. Y. Zs4, and P. S. Kiki, “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akuntansi, Keuangan, dan Teknol. Inf. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 315–329, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index>
- [12] M. N. R. Ekaputri, R. Lestari, Y. Rosdiana, and E. Fitriah, “Kontribusi pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme gcg terhadap kinerja keuangan,” *Simp. Nas. Akuntansi XXI*, 2018
- [13] E. Gie, “Corporate Governance dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 183–199, 2019, doi: 10.32505/v4i2.1258
- [14] O. G. Dumanauw and I. G. N. Agung Suaryana, “Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responbility dan Kinerja Keuangan Perusahaan,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 3, p. 635, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i03.p09
- [15] Suwardjono, “Teori Akuntansi Perekayaan pelaporan Keuangan,” in *Teori Akuntansi Perekayaan pelaporan Keuangan*, Yogyakarta, 2014, p. 485.

